

**KISAH UWAIS AL-QORNI DALAM SUATU TINJAUAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK
IAIN Ambon



Oleh:

Sarni La Line

Nim:180301024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

AMBON

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : KISAH UWAIS AL-QORNI DALAM SUATU TINJAUAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
NAMA : SARNI LA LINE
NIM : 180301024
JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM /A
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Rabu tanggal 06 Tahun 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)
Pembimbing II : Saidah Manilet, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Dr. Abidin Wakano, M.Ag (.....)
Penguji II : Saddam Husein, M.Pd.I (.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon

Dr. Nursaid, M.Ag
NIP.197503022005011005

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd
NIP.197311052000031002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarni La Line

NIM : 180301024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kisah Uwais al-Qorni Dalam Suatu Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian. Maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 01 Juli 2022

Yang menyatakan,



Sarni La Line
NIM: 180301024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.(QS. An-Najm (53) ayat 39)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.(QS. Al-Baqarah (2) ayat 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada oarang-orang tercinta dan terkasih kedua orang tua saya ayahanda (La Line) dan ibunda (Wa Maja) serta armahumah ibunda saya (wa sumiyati) tak lupa juga dengan adik-adikku keluarga besar La Sarija dan juga keluarga besar La Isami tercinta. Kalian sangatlah istimewa bagi saya, dan terimakasih atas doa, kasih sayang beserta pengorbanan yang telah diberikan kepada saya baik pendidikan moral, maupun material yang sangat tulus selama ini. Dan terimakasih kepada dosen-dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan yang memberikan jasa dan ilmu serta pelayanan yang begitu baik kepada saya dan juga terimakasih kepada almamater saya IAIN Ambon.

ABSTRAK

Sarni La Line, NIM. 180301024. Judul “Kisah Uwais al-Qorni Dalam Suatu Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pembimbing I, Dr. Nursaid, M.Ag dan Pembimbing II, Saidah Manilet, M.Pd.I.

Skripsi ini berkenaan dengan studi tentang Kisah Uwais al-Qorni Dalam Suatu Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam kisah Uwais al-Qorni dan untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan akhlak dalam kisah Uwais al-Qorni di Sekolah

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) karena sumber datanya diambil dari bahan-bahan pustaka. Sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder, sumber primer dari buku kisah para tabi'in dalam pembahasannya tentang Uwais Bin 'Amir al-Qorni (Hamba yang Sangat Terkenal di langit, Tapi Tak dikenal di Dunia) yang ditulis oleh Abdul Mun'im Al-Hasyimi. Sumber sekunder terdiri dari buku-buku yaitu: Buku 198 Kisah Haji Wali-wali Allah yang ditulis oleh Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny; Buku Kisah Hikmah Para Sufi dan Ulama Salaf yang ditulis oleh Ali Abdullah; Buku Zuhud Cahaya Qalbu yang ditulis oleh Imam Ahmad bin Hanbal; dan Buku 101 Kisah Tabi'in yang ditulis oleh Heki Andi Bastoni. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 28 september sampai 28 oktober 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Uwais al-Qorni dalam suatu tinjauan nilai-nilai pendidikan akhlak dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:1) a. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt dalam kisah Uwais al-Qorni terdiri dari empat yaitu nilai taqwa, nilai cinta dan ridha kepada Allah swt, nilai bersyukur, dan nilai tawakkal, b. Nilai pendidikan akhlak kepada Rasul saw dalam kisah Uwais al-Qorni terdiri dari dua yaitu nilai rendah hati atau tawadhu dan nilai simpati dan empati, c. Nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam kisah Uwais al-Qorni terdiri dari tujuh yaitu ikhlas, sabar, jujur, sederhana, mandiri, lemah lembut, dan perbuatan atau sikap baik terhadap ibunya. 2) Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam kisah Uwais al-Qorni di sekolah dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu metode Keteladanan, metode pembiasaan, metode menahan diri, metode pergaulan yang baik, metode kisah, dan metode perhatian.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Uwais al-Qorni.*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad saw, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman yang selalu mendapat ridho Allah swt.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN) dengan judul **“Kisah Uwais al-Qorni Dalam Suatu Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak”**

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi tantangan dan kesulitan akan tetapi kesulitan itu tidak membuat penulis menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan ungkapkan hati yang paling tulus penulis sampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Rektor Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.S.i dan wakil rektor I bidang akademik dan pengembangan lembaga Dr. Ismail Tuanany, MM dan wakil rektor II bidang administrasi umum dan keuangan Dr. Hussin Wattimena, M.si dan wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama antar lembaga Dr. Faqih Seknun, M.Pd.I.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I dan wakil Dekan I bidang akademik Dr. Hj. Sitti Jumaeda, SS. M.Pd.I dan wakil dekan II bidang administrasi bidang akademik dan keuangan Hj. Cornely Pary, M.Pd dan wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan kerjasama Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I.
3. Dr. Nursaid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saddam Husein, M. Pd. I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Nursaid, M. Ag selaku Pembimbing I dan Saidah Manilet, M. Pd. I selaku Pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Abidin Wakano, M. Ag selaku penguji I dan Saddam Husein, M. Pd. I selaku penguji II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan.
7. Seluruh staf Dosen dan Asisten Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan IAIN Ambon serta semua Civitas Akademik yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan yang baik selama perkuliahan.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang, La Line dan Wa Maja yang telah mendidik, membimbing, dan pengorbanan dalam membiayai

perkuliahan serta do'a yang tak henti-hentinya dihanturkan untuk keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita yang diharapkan.

9. Adik-adikku tersayang, Hasan La Line, Nawiun La Line, Parman La Line, Abdul Latif La Line, Marni La Line yang turut memberikan dorongan dan motivasi serta membantu membiayai perkuliahan penulis hingga menyelesaikan akhir studi.
10. Para sahabat yang tersayang dan seperjuangan PAI A angkatan 2018.
11. Teman-teman terdekatku, Nurhayati, Nurmala, La Doli, La Yosa dan Asrudin La Ode Hatu.
12. Pujiadin, yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk menyelesaikan studi akhir ini serta membantu ekonomi dalam penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan serta dorongan dalam menyelesaikan akhir studi.

Pada akhirnya kepada Allah SWT segala persoalan dikembalikan, semoga semua orang yang terkait dengan studi dan keberadaan skripsi ini, langsung ataupun tidak langsung, mendapat hidayah, rahmat dan ridha Allah SWT, baik di kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak. Aamiin...

Ambon, 01 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Metodologi Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	16
1. Pengertian Nilai.....	16

2. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	16
B. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	18
C. Pentingnya Pendidikan Akhlak.....	20
D. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	21
E. Kisah.....	25
1. Pengertian Kisah.....	25
2. Fungsi Kisah.....	27
3. Tujuan Kisah.....	27
4. Manfaat Kisah.....	28

BAB III ANALISIS DATA

A. Biografi Uwais al-Qorni.....	30
B. Akhlak Uwais al-Qorni Kepada Umar Bin al-Khathab.....	32
C. Akhlak Uwais al-Qorni Kepada Ibunya.....	34
D. Wafatnya Uwais al-Qorni.....	38

BAB IV PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah swt.....	40
B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasul saw.....	44
C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua Dalam Kisah Uwais al-Qorni.....	46
D. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Uwais al-Qorni Di Sekolah?.....	55

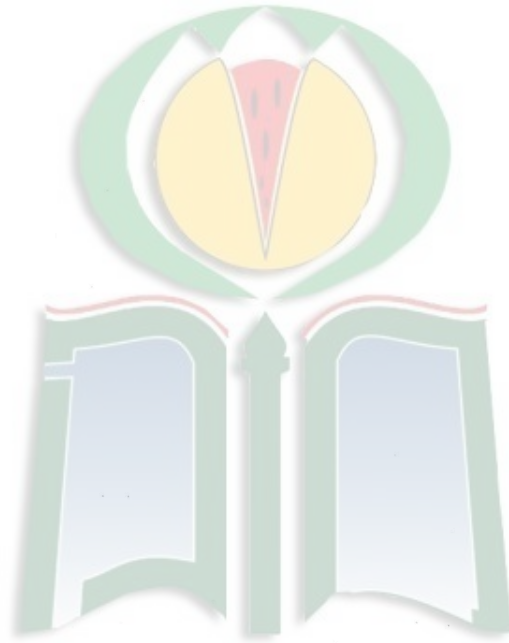
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
--------------------	----

B. Saran64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi atau sumber daya manusia untuk mencapai kesadaran diri yang utuh adalah tujuan utama pendidikan Islam, dan proses ini dicapai melalui berbagai pendidikan formal dan informal.¹Bentuk pendidikan formal dan nonformal, baik didalam maupun diluar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat dan dirancang untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan individu agar dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan dimasa yang akan datang.²Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendewasakan manusia seutuhnya (baik jasmani maupun rohani) melalui orang lain dan dirinya sendiri, karena menuntut siswa memiliki kebebasan untuk berpikir, berbicara, dan bertindak menurut caranya sendiri agar menjadikan hidup ini bermakna.³

Pendidikan berfokus pada perubahan perilaku masyarakat, dan konotasinya adalah pendidikan akhlak.⁴Pendidikan akhlak diartikan sebagai proses pembentukan perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.⁵Selanjutnya, pendidikan akhlak adalah proses memelihara, menanamkan dan mendidik manusia dengan

¹Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 63.

²Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 11.

³Hasan Basri, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), hlm. 20.

⁴Komaruddin Agnan, *Pendidikan Kultural*, (Bandung: Martilah Press, 2015), hlm. 45

⁵Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 38

tujuan untuk menciptakan dan memenuhi tujuan tertinggi Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, dan pencapaian kegembiraan, keamanan, rahmat yang dijanjikan dan akan di balaskan oleh Allah apa yang terjadi pada orang-orang yang baik dan saleh.⁶

Perbuatan seseorang sudah menjadi ciri khasnya yang mengakar kuat, yaitu yang disebut akhlak atau budi pekerti yang lahir dalam jiwa berupa perbuatan.⁷Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, pendidik dan masyarakat. Karena dalam benak anak, orang tua, pendidik, dan masyarakat adalah orang-orang mulia yang patut diteladani.⁸Misalnya, manusia yang suka meniru adalah sekelompok anak yang sedang mengalami perkembangan pada prinsipnya ada dua contoh, yang pertama adalah contoh yang baik, dan yang kedua adalah contoh yang buruk.⁹

Nilai pendidikan akhlak saat ini cukup mengkhawatirkan, ditandai dengan merosotnya nilai-nilai agama. Sikap anak-anak sudah menjadi trend. Mereka lebih mementingkan gaya hidup karena jika tidak mengikuti gaya, reaksi mereka tidak gaul, dan biaya hidup masih ditanggung orang tua. Secara umum, anak-anak lebih rentan terhadap lingkungan dan media sosial yang bebas, sehingga mereka rentan terhadap perilaku kriminal seperti game online, perkelahian, perilaku kasar terhadap orang tua dan guru.¹⁰

⁶Omar Al-Thaumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan-Bintang, 1979), hlm. 346.

⁷Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3.

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hlm. 286.

⁹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 312.

¹⁰Diah Ningrum, *Kemrosotan Moral Dikalangan Remaja*, (UNISIA. XXXVII (80), 2015), hlm. 19.

Melihat fakta tersebut, ternyata pendidikan nilai akhlak bukanlah tugas yang mudah, membutuhkan waktu, pemikiran dan tenaga orang tua atau pendidik. Karena penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan keluarga terutama orang tua, guru di sekolah dan tokoh masyarakat di lingkungan sekitar.¹¹ Agar anak-anak menghormati orang tuanya, mereka harus terlebih dahulu dididik, yang merupakan hak kedua orang tua. Biarkan anak-anak mengetahui hak-hak orang tuanya, agar perlahan-lahan mengabdikan kepada orang tuanya. Maka orang tua atau pendidik harus menemukan cara yang tepat untuk pendidikan nilai akhlak, melalui penelitian ini salah satu cara pendidikan akhlak yang baik adalah melalui kisah atau cerita.

Kisah atau cerita tersebut mengandung nilai baik dan buruk jika orang tua menggunakan metode kisah atau mengungkapkan peristiwa sejarah yang mengandung pendidikan akhlak, spiritual dan sosial. Kisah atau cerita dapat memberikan rangsangan kepada anak dan/atau siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri, mendorong mereka untuk berbuat baik, dan dapat mengembangkan akhlak mulia.¹² Mendongeng dalam pembentukan akhlak juga dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Karena metode kisah/cerita atau mendongeng dapat memberikan dampak psikologis dan pendidikan yang sempurna, dapat menciptakan perasaan seseorang untuk memotivasi mereka untuk mengubah

¹¹Muh. Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm. 15.

¹²Lailatus Salamah, *Efektifitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Al Maarif Singosari Malang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Agama Islam Negeri Malang (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Agama Islam Negeri Malang. 2008), hlm. 3-4

perilaku mereka dari contoh yang mereka ambil dari cerita.¹³Salah satu kisah yang dapat dijadikan motivasi dalam berakhlak yaitu Uwais al-Qorni, dia adalah seorang hamba yang tidak terkenal di bumi tetapi terkenal di langit karena ketaatannya kepada Allah, rasul dan orang tua sehingga Allah mengangkat derajatnya sebagai seorang hamba yang terkenal dilangit. Uwais juga merupakan salah para satu dari kedelapan para zuhud ia hidup di masa Rasulullah namun tidak pernah bertemu dengan Rasulullah akan tetapi rasa cintanya kepada Rasulullah sangatlah besar.

Telah menceritakan kepada kami (Affan bin Muslim); Telah menceritakan kepada kami (Hammad) yaitu Ibnu Salamah dari (Sa'id Al Jurairi) melalui jalur ini dari (Umar bin Al Khathab) dia berkata; Sungguh aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik tabi'in, adalah seorang laki-laki yang biasa dipanggil Uwais, dia memiliki ibu, dan dulu dia memiliki penyakit belang ditubuhnya. Carilah ia, dan mintalah kepadanya agar memohonkan ampun untuk kalian."¹⁴

Dari terjemahan hadist diatas telah menjelaskan bahwa kisah Uwais Al-Qorni memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak seperti yang kita ketahui makna dari “carilah ia, dan mintalah kepadanya agar memohonkan ampun untuk kalian. Dengan adanya fenomena yang sudah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul proposal skripsi yaitu “ ***Kisah Uwais al-Qorni Dalam Suatu Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.***”

¹³Ana Rahmawati dan Ali As'ad, *Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashahs Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawi Vol. 15 (1) 2018, hlm. 41-43.

¹⁴Abu Nu'aim al-Ashfahani, *Hilyatul Auliya (Sejarah dan Biografi Ulama Salaf) Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hlm.599.

B. Fokus Penelitian

Pendidikan Akhlak	Kisah Uwais al-Qorni
Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah	Uwais al-Qorni bekerja sebagai pengembala, hidupnya sangat miskin dan sederhana. Namun kemiskinannya tidak membuat Uwais malas dalam beribadah melainkan semakin meningkat rasa takutnya kepada Allah dan semakin mendorongnya untuk lebih tenggelam dalam ketataatan terhadap-Nya serta sibuk dengan sunnah-sunnahnya. Uwais selalu bermunajat kepada Allah hati dan lisannya tidak pernah lengah dari berdzikir dan bertilawah al-Qur'an.
Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasul	Pada saat perang uhud, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam mengalami cedera pada giginya. Gigi Rasulullah saw patah karena dilempari batu oleh musuh-musuhnya, kabar ini akhirnya didengar oleh Uwais al-Qorni maka ia segera memukul giginya dengan batu hingga patah sebagai bukti kecintaannya kepada Rasulullah saw sekalipun ia belum pernah melihat Rasulullah saw.
Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua	Uwais al-Qorni menggondong ibunya dari Yaman ke Mekkah untuk memenuhi kemauan ibunya yaitu mengerjakan haji.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang terdapat dipenelitian ini, maka dapat ditarik dalam rumusan masalah yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam Kisah Uwais al-Qorni ?
2. Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam kisah Uwais al-Qorni di Sekolah ?

D. Tujuan Penelitian

Dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam Kisah Uwais al-Qorni
2. Untuk mengetahui Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Kisah Uwais al-Qorni di Sekolah

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi sumbangsih pemikiran bagi praktisi pendidikan, yaitu mengetahui adanya keterkaitan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Uwais Al-Qorni bagi pendidikan akhlak.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui kisah Uwais al- Qorni adanya keterkaitan dengan pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis karena menambah pengetahuan. Dan juga sebagai bekal untuk beradaptasi pada masyarakat, dapat menerapkan pada keluarga ketika sudah berumah tangga dan kepada anak didik.

b. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman dan pengetahuan bahwa kisah-kisah islam sangat berperan penting terhadap pendidikan akhlak.

F. Definisi Operasional

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin ialah value yang artinya bernilai, kemampuan, berharga, sehingga nilai dimaknai dengan segala sesuatu yang dilihat bernilai, bermanfaat dan paling berharga untuk seseorang atau sekelompok orang. Menurut Steeman nilai ialah segala sesuatu yang mempunyai makna pada kehidupan, yang mempunyai acuan hidup, serta titik acuan dan tujuan bagi kehidupan sehari-hari.¹⁵ Nilai ialah segala sesuatu yang dijunjung tinggi, mewarnai dan menjiwai perilaku seseorang. Nilai lebih difokuskan pada kepercayaan seseorang, pada cara berfikir dan perbuatan seseorang, sehingga nilai mempunyai kaitannya dengan akhlak.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang memiliki potensi sangat berharga pada diri sendiri maupun orang lain yang memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kehidupan yang penuh warna.

2. Pendidikan

Pendidikan secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Indonesia dari kata dasar didik. Yang menurut kamus bahasa Indonesia memelihara dan memberi latihan (ajaran dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

¹⁵Darmaputra Eka, *Pancasila sebagai Identitas dan Modernitas tinjauan Etis Budaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 65.

¹⁶Sutarjo dan Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 56.

Sedangkan pendidikan itu sendiri menurut sumber yang sama berarti hal, perbuatan, dan cara mendidik.¹⁷

3. Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang melekat pada jiwa seseorang yang mengakibatkan munculnya berbagai tindakan secara tidak direncanakan terlebih dahulu. Akhlak juga dapat dimaknai sebagai karakter yang melekat pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya tindakan tertentu dari dirinya secara tidak sengaja tanpa adanya paksaan.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah karakter yang ada pada jiwa seseorang yang melekat pada individu dan muncul suatu tindakan yang tidak diketahui dan diketahui tanpa adanya keterpaksaan dari orang lain.

4. Kisah Uwais al-Qorni

Uwais al-Qorni adalah Abu Amr bin Amir bin Juz'i bin Malik al-Qorni al-Marabi al-Yamani. Ia hidup pada masa Rasulullah Muhammad Saw. Ia tinggal di negeri Yaman. Harta benda tidak berpihak kepadanya. Jangankan harta, bapak pun dia tak punya. Sosok ibu yang mendampingi hidupnya pun dalam keadaan kurang beruntung. Ibunya mengalami kelumpuhan dan kebutaan. Selama hidup boleh dikatakan bahwa Uwais hanya mempunyai satu-satunya harta paling berharga di dunia, yaitu ibunya tercinta.¹⁹

¹⁷Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 352.

¹⁸Nuryah, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2.

¹⁹Suparno Achmad, *Pemuda Penghuni Langit*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 15.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan hasil temuan yang membahas tentang permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk kitab, buku, skripsi dan dalam bentuk lainnya, maka penulis akan memaparkan skripsi yang sudah ada sebagai perbandingan dalam membahas permasalahan yang diteliti.²⁰

Pertama, Febriyani Hayu Nudfiyati, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, skripsi, IAIN Purwokerto, 2015.

Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Moga Bunda Disayang Allah dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah serta menjabarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis structural, menggunakan beberapa sumber yaitu: Yunahar Ilyas, 2000, Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: LPPI; Mukni'ah, 2011, Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media; Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, 2010, Ilmu Akhlak, Bandung: Pustaka Setia; Heri Gunawan, 2014, Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta; Burhan Nurgiyantoro, 2013, Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; E. Kosasih, 2012, Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya;

²⁰Suhardin Ali Holimombo, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf a.s. Dalam Q.S. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Ambon. 2020.

Heri Jauhari Muchtar, 2012, Fikih Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya; Artikel atau skripsi dari internet yang membahas tentang Tere Liye maupun cara membaca dan memahami teks.²¹

Berdasarkan isi skripsi diatas, ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya, sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Perbedaannya, yaitu yang penulis mengkaji tentang kisah Uwais al-Qorni dalam suatu tinjauan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Kedua, Yuni Tri Nurhayati, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” Karya Abdul Mun'im Muhammad 'Umar, skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya Abdul Mun'im Muhammad Umar” dengan pendidikan Islam serta menjabarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” karya Abdul Mun'im Muhammad Umar, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi.²²

Berdasarkan isi skripsi diatas, ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya, sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dan

²¹Nudfiyati, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah,” Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

²²Yuni Tri Nurhayati, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya Abdul Mun'im muhammad umar,” Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Perbedaannya, yaitu penulis mengkaji tentang kisah Uwais al-Qorni dalam suatu tinjauan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Ketiga, Yasinta Maharani, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman El-Shirazy, skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Penelitian diatas bertujuan untuk mengrtahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel dalam mihrab cinta karya Habiburahman El-Shirazy, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, menggunakan beberapa sumber yaitu: Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014; Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010; Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012; Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: BumiAksara, 2012; dan Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.

Berdasarkan isi skripsi diatas, ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya, sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Perbedaannya, yaitu penulis mengkaji tentang kisah Uwais al-Qorni dalam suatu tinjauan nilai-nilai pendidikan akhlak.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan informasi, mengkaji, dan menciptakan ilmu pengetahuan dengan data yang valid atau data yang benar dan dipertanggung jawabkan secara teori.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.²³ Selain itu kajian pustaka ialah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁴

Penelitian ini dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bersumber pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dimana data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang temanya sama dengan judul yang penulis angkat. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah:

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan buku kisah para tabi'in dalam pembahasannya tentang Uwais Bin 'Amir

²³Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 85.

²⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

al-Qorni (Hamba yang Sangat Terkenal di langit, Tapi Tak dikenal di Dunia) yang ditulis oleh Abdul Mun'im Al-Hasyimi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah pengumpulan data yang dicari di dalam dokumen atau sumber pustaka untuk melengkapi sumber data primer. Sumber sekunder terdiri dari buku-buku yaitu: Buku 198 Kisah Haji Wali-wali Allah yang ditulis oleh Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny; Buku Kisah Hikmah Para Sufi dan Ulama Salaf yang ditulis oleh Ali Abdullah; Buku Zuhud Cahaya Qalbu yang ditulis oleh Imam Ahmad bin Hanbal; dan Buku 101 Kisah Tabi'in yang ditulis oleh Hedi Andi Bastoni.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan.

b. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles & Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperoleh melalui verifikasi selama penelitian berlangsung.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis

Pada bab ini berisi tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, pentingnya pendidikan akhlak, macam-macam nilai-nilai pendidikan akhlak, pengertian kisah, fungsi kisah, tujuan kisah, dan manfaat kisah.

Bab III : Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang biografi Uwais al-Qorni, akhlak Uwais al-Qorni kepada Umar Bin al-Khathab, akhlak Uwais al-Qorni kepada ibunya, dan wafatnya Uwais al-Qorni.

Bab IV: Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt, nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Rasul saw, nilai-nilai pendidikan akhlak

²⁵Mukti Hardina, *Karakter Pendidik Yang Terkandung Dalam Surat Al-Muddatsir Analisis Ayat 1 Sampai 7. Skripsi.*

Kepada orang tua dalam kisah Uwais al-Qorni, dan implementasi nilai pendidikan akhlak dalam kisah Uwais di sekolah

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB III

PAPARAN DATA

A. Biografi Uwais Al-Qorni

Pada zaman nabi Muhammad Saw, ada seorang pemuda bernama Uwais al-Qorni.¹ Nama lengkapnya adalah Abu Amr bin Amir bin Juz'i bin Malik Al-Qorni Al-Muradi Al-Yamani. Qaran adalah salah satu marga dari suku Arab yang bernama Murad. Ia dilahirkan di Qaran, sebuah desa terpencil dekat Nejed ketika peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw ke Madinah sedang berlangsung dan berkembang menjadi peristiwa besar. Beliau memiliki ciri-ciri yaitu bermata biru, berambut merah, pundaknya lapang pa njang dan berpenampilan cukup tampan.²

Uwais Al-Qorni bekerja sebagai pengembala kambing, hasil kerjanya hanya cukup untuk menopang kehidupannya yang sangat sederhana. Uwais hidup bersama ibunya yang sangat ia hormati ayahnya sudah meninggal ketika uwais masih kecil. Kesehariannya lebih banyak diisi dengan tilawah al-Qur'an dan bertafakur menyendiri bersama hewan gembalaannya sedangkan pada malam harinya Uwais bermunajat kepada Allah.³

Rasulullah saw menjelaskan tentang Uwais al-Qorni, beliau bersabda: Wahai Abu Hurairah! Sesungguhnya Allah mencintai dari makhluk-makhluk-Nya yang bersih hatinya, tersembunyi, yang baik, rambutnya acak-acakan, wajahnya berdebu, yang kosong perutnya kecuali dari hasil pekerjaan yang halal, orang-orang yang apabila meminta izin kepada penguasa maka tidak diizinkan, jika

¹Nasiruddin, *Kisah Orang-orang Sabar*, (Jakarta: Republika, 2010), hlm. 61.

²Ali Abdullah, *Kisah Hikmah Para Sufi dan Ulama Salaf*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2018), hlm. 68.

³Ibid..

melamar wanita-wanita yang menawan maka mereka tidak mau menikah. Jika hadir, kehadirannya tidak disikapi dengan gembira, apabila sakit, mereka tidak dijenguk dan jika mati tidak dihadiri prosesi pemakamannya. Orang itu adalah Uwais al-Qorni.⁴

Uwais al-Qorni adalah seorang yang zuhud, salah satu dari kedelapan toko zuhud yang melindungi diri mereka dari dunia dan berbagai kesenangannya. Sehingga Allah menjaga mereka dan memberikan karunia-Nya kepada mereka sebagai rahmat dan keridhoan-Nya serta surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Uwais juga sebagai seorang pemimpin dari kalangan para tabi'in pada zamannya.⁵ Pemimpinnya orang-orang yang disebutkan Allah didalam firman-Nya

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridho kepada mereka dan mereka pun ridho kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.”(At-Taubah:100)

⁴Hepi Andi Bastoni, *101 Kisah Tabi'in*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2006), hlm. 693.

⁵Abdul Mun'im Al-Hasyimi. hlm. 308.

B. Akhlak Uwais al-Qorni Kepada Umar Bin al-Khaththab Ra.

Apabila datang kepadanya bantuan dari penduduk Yaman, Umar selalu bertanya kepada mereka “Apakah diantara kalian ada yang bernama Uwais bin ‘Amir?” karena telah tertanam didalam ingatannya tentang sabda Rasulullah Saw. Oleh karenanya, Umar mengkhususkan pertanyaan dengan menyebut namanya secara pribadi ada suatu peristiwa penting dan kemuliaan yang agung yang dihadapkan oleh Uwais bin ‘Amir al-Qorni.

Utusan dari Yaman datang maka seperti biasanya Umar pun langsung bertanya, “Apakah diantara kalian ada yang bernama Uwais bin ‘Amir?” Mereka menjawab, “Ya.” Umar bertanya lagi, “Dari bani Murad, kemudian bani Qaran?” Uwais menjawab, “Ya.” Umar bertanya lagi, “Apakah engkau pernah terkena penyakit belang, lalu Allah menyembuhkannya kecuali yang tersisa hanya sebesar dirham?” Uwais menjawab, “Ya.” Umar bertanya lagi, “Apakah engkau memiliki ibu?” Uwais menjawab, “Ya.” Umar bertanya lagi, “Siapakah yang engkau tinggalkan di Yaman?” Uwais menjawab, “Ibuku.” Umar bin al-Khaththab pun berkata, “Sesungguhnya Rasulullah Saw telah bersabda, sesungguhnya akan datang kepada kalian seorang lelaki dari Yaman yang bernama Uwais, Ia tidak pernah meninggalkan ibunya pernah ada penyakit belang (kulit) pada tubuhnya, lalu Ia berdo’a kepada Allah swt maka Allah swt pun menghilangkannya kecuali sebesar dirham. Barang siapa diantara kalian yang berjumpa dengannya, maka suruhlah Ia agar memohonkan ampun untuk kalian.”⁶Kemudian Umar pun berkata “Mohonkanlah ampunan untukku.” Uwais menjawab “Apakah pantas orang

⁶(HR. Muslim 2542/223).

sepertiku memohonkan ampunan untuk orang sepertimu wahai Amirul Mukminin?” kemudian Umar terus mendesak Uwais lagi untuk memohonkan ampunan baginya. Maka Uwais pun memohonkan ampunan untuknya seraya berdo’a, “Ya Allah, ampunilah Umar bin al-Khathbab.”⁷Setelah Uwais al-Qorni berdo’a kepada Allah swt untuk memohon ampunan kepada Umar bin al-Khathab kemudianUwais meninggalkan Umar untuk menuju Kufah, Umar bin al-Khathab berkata kepadanya,”Tetaplah ditempatmu, semoga Allah swt merahmatimu sampai aku masuk ke Mekkah lalu memberimu tunjangan hidup dari harta pemberian pribadiku dan beberapa helai pakaian dari pakaian milikku.”

Kemudian Umar menyakinkan lagi seraya berkata, “Tunggulah disini, wahai Uwais tempat ini tempat perjanjian antara aku dan engkau.” Maka Uwais berkata, “Wahai Amirul Mukminim, tidak ada tempat perjanjian antara aku dan engkau. Aku tidak yakin engkau akan mengenali aku lagi setelah hari ini, apa yang dapat aku lakukan dengan tunjangan itu wahai Amirul Mukminin? Dan apa yang dapat aku lakukan dengan pakain itu? Bukankah engkau melihat saat ini aku mengenakan pakaian dan mantel dari kain wol? Pada saat engkau bertemu aku lagi, bisa jadi aku telah merobeknya, bukankah engkau melihat kedua sandalku ini ditambal? Pada saat engkau bertemu aku lagi, bisa jadi keduanya telah usang. Bukankah engkau menyaksikan bahwa aku telah mengambil upah dari hasil mengembala kambing sebanyak empat dirham? Pada saat engkau bertemu aku lagi, bisa jadi aku telah menginfakkannya. Wahai Amirul Mukminin, diantara aku dan engkau ada rintangan yang menghalangi dan tidak dapat dilampui kecuali

⁷Abu Nu’aim al-Ashfahani, *Hilyatul Auliya (Sejarah dan Biografi Ulama Salaf) Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hlm. 587-588.

orang yang kurus dan memiliki sedikit harta! Maka jadikanlah aku orang yang sedikit hartanya, semoga Allah merahmatimu.”⁸

Ketika Umar mendengar perkataan itu darinya maka dia langsung melemparkan apa yang ada ditangannya ke tanah. Kemudian berseru dengan suara nyaring, “Andai saja ibu Umar tidak pernah melahirkannya, seandainya saja ibuku mandul dan tidak pernah hamil. Siapakah yang mengambil dunia beserta isinya dan beramal karenanya?” Maka Uwais berkata dalam keharuan, semoga Allah merahmatimu, wahai Amirul Mukminin. Engkau dan aku akan berpisah ditempat ini.” Lalu Umar pun pergi ke Makkah seraya mengucapkan salam perpisahan kepada Uwais yang berlalu pergi sambil menggiring untanya, lalu dia memberikan unta itu kepada pemiliknya kemudian meninggalkan pengembalaan setelah itu uwais hanya menghadapkan dirinya untuk beribadah.⁹

Jadi, analisis nilai-nilai akhlak Uwais al-Qorni yaitu selalu rendah hati atau tawadhu kepada Allah, selalu bersyukur atas nikmat yang Allah swt berikan kepadanya, tidak sombong dengan keistimewaan yang Allah berikan kepada dirinya, tidak riya’ dengan ibadahnya karena Ia selalu mengharapkan ridho dari Allah dan menghargai sesamanya seperti seseorang yang menjadi penguasa meskipun dialah orang yang disabdakan nabi.

C. Akhlak Uwais al-Qorni kepada ibunya

Uwais al-Qorni adalah orang yang sangat patuh kepada Allah dan Rasul, selain itu kecintaan dan ketaatannya kepada ibunya pun sangat luar biasa. Walaupun berpenyakit sopak sejak lahir, dia sangat memperhatikan ibunya yang

⁸Imam Ahmad Bin Hanbal, *Zuhud Cahaya Qalbu*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2014), hlm. 363.

⁹ Abdul Mun'im Al-Hasyimi. hlm. 313-314.

sudah uzur dan lumpuh.¹⁰Dia tidak pernah meninggalkan ibunya sendirian ditengah kondisi lumpuh dan buta, suatu saat Uwais al-Qorni terlambat pulang dan ibunya bertanya kepadanya: “Mengapa kau terlambat pulang nak?”, Uwais menjawab “Aku sedang melaksanakan ibadah kepada Allah agar dapat menikmati taman surga, kemudian datanglah seseorang yang menyampaikan kepadaku surga itu ada dibawah telapak kaki ibu”. Oleh karena itu Uwais mengetahui bahwa hak ibunya ada pada dirinya, maka dirawatlah ibunya dengan baik. Suatu ketika ibunya berkata kepada uwais, “ wahai anakku, mungkin ibu tak lama lagi akan bersamamu. Sungguh hati ibu sangat ingin menunaikan haji, ikhtiarkanlah agar ibu dapat mengerjakan haji.”¹¹

Mendengar permintaan ibunya Uwais al-Qorni pun termenung dan memikirkan perjalanan dari Yaman menuju Makkah sangatlah jauh dan ia tidak memiliki biaya, Uwais pun terus berfikir dan mencari solusi untuk dapat mewujudkan permintaan ibunya. Kemudian Uwais membeli seekor anak sapi dan membuatkan kandangnya diatas bukit, setiap pagi ia menggondong anak sapi itu naik turun bukit. Kelakuan Uwais memang sangat aneh, sampai masyarakat Yaman mengira bahwa Uwais telah gila. Semakin hari anak sapi itu semakin besar, maka semakin besar pula tenaga yang dibutuhkan Uwais untuk menggondong anak sapi itu. Namun karena dilakukan setiap hari maka beratnya anak sapi itu tidak terasa lagi oleh Uwais al-Qorni. Setelah beberapa waktu berlalu, tibalah waktunya musim haji dan berat anak sapi itu sudah mencapai 100

¹⁰Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *198 Kisah Haji Wali-Wali Allah*, (Jakarta: PT. Gramdeia Pustaka Utama, 2014), hlm. 42.

¹¹Ririn Astutiningrum, *Bukan Gaul Sembarangan Gaul: 41 Jalan Meneladani Akhlak Para Rasul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 238.

Kg, begitu juga otot Uwais yang makin kuat. Ternyata barulah diketahui maksud Uwais menggendong anak sapi setiap hari adalah latihan untuk menggendong ibunya melaksanakan haji. Uwais menggendong ibunya dari Yaman menuju Makkah, ia rela melakukan perjalanan jauh dan sulit demi memenuhi keinginan ibunya.¹²

Uwais berjalan tegap menggendong ibunya wukuf di Ka'bah ibunya terharu dan bercucuran air mata telah melihat Baitullah. Di hadapan Ka'bah, ibu dan anak berdoa. "Ya Allah, ampuni semua dosa ibu," kata Uwais. "Bagaimana dengan dosamu?" tanya sang Ibu keheranan. Uwais menjawab, "Dengan terampuninya dosa ibu, maka ibu akan masuk surga. Cukuplah ridha dari ibu yang akan membawaku ke surga." Itulah keinginan Uwais yang tulus dan penuh cinta. Allah swt pun memberikan karunia untuknya, Uwais seketika itu juga sembuh dari penyakit sopaknya hanya tertinggal bulatan putih ditenguknya.¹³

Uwais al-Qorni sangat mencintai Nabi Muhammad Saw dan salah satu keinginannya adalah ingin bertemu dengan Nabi Muhammad Saw alangkah sedihnya Uwais ketika melihat tetangganya yang baru datang dari madinah mereka telah bertemu Nabi Muhammad Saw, sedangkan ia sendiri belum pernah bertemu dengan Nabi. Ia ingin sekali bisa pergi ke Madinah untuk menemui Nabi Muhammad Saw, hanya saja perhatian kepada ibunya telah menahan niatnya.¹⁴

¹²Dian dan Tethy Ezokanzo, *365 Cerita dan Aktivitas Penuntun Akhlak Islami*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2018), hlm. 107.

¹³Eka Kartini Ghaffar, *Menebar Kebaikan itu Indah*, (Jakarta: Alex Media Kompatindo, 2017), hlm. 70.

¹⁴Asy-Syarif Ibrahim bin Abdullah Al-Hazimi, *Mengangkat Kisah Nyata Orang-Orang Saleh*, Terjemahan Muhammad Al-Mighwar, (Bandung: Pustaka Setia.,2017), hlm. 156.

Hari berganti hari, dan kerinduan Uwais menemui Nabi semakin dalam. Hatinya selalu bertanya-tanya kapankah ia dapat bertemu dengan Nabi Muhammad saw dan memandang wajah beliau dari dekat.¹⁵ Akhirnya pada suatu hari Uwais mendekati ibunya untuk meminta izin pergi menemui Nabi Muhammad Saw di Madinah. Sang ibu terharu mendengar permohonan anaknya, ia memahami perasaan Uwais dan ia berkata “Pergilah anakku, temui Nabi di rumahnya dan apabila telah berjumpa segeralah engkau kembali pulang”. Mendengar jawaban ibunya Uwais al-Qorni merasa sangat senang dan Uwais segera berkemas untuk berangkat ke Madinah. Namun ia tidak lupa menyiapkan segala keperluan ibunya selama dia pergi dan berpesan kepada tetangganya untuk menjaga ibunya.¹⁶

Sesudah mencium tangan ibunya, berangkatlah Uwais al-Qorni ke Madinah yang jaraknya sekitar 400 kilo meter dari Yaman. Sesampainya di kota Madinah, segera ia menuju rumah Nabi Muhammad Saw, diketuklah pintu rumah Nabi sambil mengucapkan salam. Keluarlah Siti Aisyah ra, sambil menjawab salam Uwais. Kemudian Uwais menanyakan Nabi yang ingin dijumpainya, namun ternyata Nabi sedang tidak berada dirumah, Nabi sedang berada dimedan perang. Dalam hatinya bergolak perasaan ingin menunggu kedatangan Nabi dari medan perang, tapi kapankah Nabi pulang? sedangkan ia teringat pesan ibunya untuk segera kembali pulang ke Yaman.¹⁷ Karena ketaatannya pada sang ibu

¹⁵Isfi Royis, *Sayangi dan Bimbing Aku, Ibu!*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 109.

¹⁶Idhan Dan Agung, *Muhasabah Cinta: Love Your Prophet Stay In My Heart*, (Jakarta: Qultum Media, 2014), hlm. 77.

¹⁷Nur Aisyah Amalia, *Segudang hikmah dari generasi terbaik*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 33.

akhirnya Uwais pun berpamitan pada Aisyah ra dan memilih untuk pulang ke Yaman mematuhi perintah ibunya. Dia hanya menitipkan salamnya untuk Nabi dan melangkah pulang dengan perasaan haru.

Jadi, analisis nilai-nilai akhlak Uwais al-Qorni yaitu selain mencintai Allah swt dan Rasulullah saw, Uwais sangat mencintai ibunya. Tidak akan masuk surga jika kita tidak mencintai orang tua apalagi seorang ibu karena meskipun ibadah kita telah sempurna kepada Allah dan Rasul jika tidak mencintai orang tua maka sebagian ibadah tidak sempurna, sesibuk apapun pekerjaan seseorang maka jadikanlah orang tua sebagai ibadah yang pertama untuk menjaga dan merawatnya. Seperti pada kalimat “ Aku sedang melaksanakan ibadah kepada Allah agar dapat menikmati taman surga, kemudian datanglah seseorang yang menyampaikan kepadaku surga ada dibawah telapak kaki ibu.” Dari kalimat ini jelas bahwa orang tua lah yang menjadi kewajiban untuk berbakti kepadanya agar dapat menikmati surga-Nya.

D. Wafatnya Uwais al-Qorni

Wafatnya Uwais al-Qorni menggemparkan masyarakat Yaman, banyak hal-hal yang mengherankan yang terjadi. Sekian banyak orang-orang yang tidak dikenal berdatangan untuk mengurus jenazah dan pemakamannya, padahal Uwais hanyalah seorang yang fakir dan tidak dihiraukan orang. Sejak jenazahnya dimandikan hingga akan diturunkan keliang lahat sudah ada orang-orang yang menunggunya dan siap melaksanakan terlebih dahulu.¹⁸

¹⁸Ibid. 43.

Penduduk kota Yaman tercengang mereka saling bertanya-tanya, “Siapakah sebenarnya engkau wahai Uwais al-Qorni? Bukankah Uwais yang kita kenal hanyalah seorang fakir, yang tidak memiliki apa-apa, yang kerjanya hanyalah sebagai pengembala domba dan unta? Tapi ketika hari wafatnya, engkau menggemparkan penduduk Yaman dengan hadirnya manusia asing yang tidak pernah kami lihat dan kami kenal. Mereka datang dengan jumlah begitu banyak, mungkinkah mereka adalah para malaikat yang diturunkan ke bumi hanya untuk mengurus jenazah dan pemakamannya.¹⁹

Jadi analisis nilai-nilai akhlak Uwais al-Qorni yaitu kesibukkannya untuk beribadah kepada Allah Uwais tidak pernah menampakkan ketaatan-Nya kepada orang lain, Uwais selalu menjaga ibunya dan tidak pernah lupa dengan tilawah Qur'an selalu bersujud dipagi hari dan sore hari sebagai rasa syukurnya kepada Allah dan mencintai rasul meskipun tidak pernah bertemu dengan nabi. Sehingga ia tidak dikenali banyak orang karena sifatnya yang tersembunyi, saat hari wafatnya orang-orang merasa heran karena tidak mengenal Uwais tetapi langit saat mengenal Uwais sehingga banyaknya malaikat saat prosesi pemakamannya Uwais al-Qorni.

¹⁹Muhammad Vandestra, *Kisah Kehidupan Uwais al-Qorni Sang Penghuni Langit Kekasih Tuhan Semesta Alam*. 2018. hlm 16. Diakses pada 14 Maret pukul 02:27 dari: <http://books.google.com/books>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Uwais al-Qorni maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt dalam kisah Uwais al-Qorn terdiri dari empat yaitu nilai taqwa, nilai cinta dan ridha kepada Allah swt, nilai bersyukur, dan nilai tawakkal. Nilai pendidikan akhlak kepada Rasul saw dalam kisah Uwais al-Qorni terdiri dari dua yaitu nilai rendah hati atau tawadhu dan nilai simpati dan empati. Nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam kisah Uwais al-Qorni terdiri dari tujuh yaitu ikhlas, sabar, jujur, sederhana, mandiri, lemah lembut, dan perbuatan atau sikap baik terhadap ibunya.

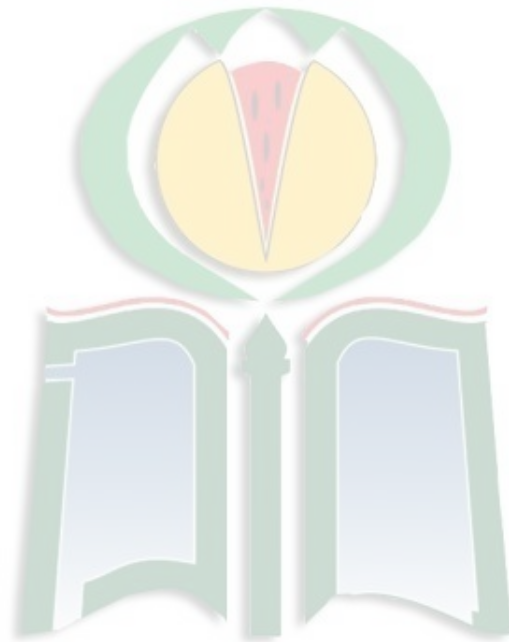
2. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah dalam pendidikan adalah menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan suatu kebiasaan dalam diri sehingga dapat merubah perilaku yang buruk menjadi baik seperti nilai taqwa, nilai cinta dan ridho kepada Allah swt, nilai bersyukur, dan nilai bertawakal dengan menggunakan metode menahan diri dan melatih diri. Implementasi nilai pendidikan akhlak kepada Rasul saw dalam pendidikan adalah menerapkan apa yang dikerjakan nabi muhammad saw

dalam kehidupan nyata tidak menjadikan akhlak nabi hanya sebagian cerita saja melainkan menjadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai rendah hati dan simpati, salah satu metode yang cocok adalah metode keteladanan. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua dalam Pendidikan adalah menerapkan metode yang baik dan cocok untuk seorang anak dalam mencapai tujuan yang baik. Oleh karena itu orang tua atau guru harus cerdas dalam memilih metode pendidikan, adapun metode kisah sangat penting bagi pertumbuhan anak dalam pembentukan akhlak maka dari itu untuk mencapai nilai pendidikan akhlak kepada orang tua seperti kisah Uwais al-Qorni, orang tua harus menggunakan metode kisah pada saat masa pertumbuhan dengan tujuan agar seorang anak dapat menerapkannya ketika dewasa nanti.

B. Saran

Setiap individu menginginkan kebahagiaan dalam hidup dan menolak segala bentuk keburukan yang dapat merusak kebahagiaan tersebut. Sebaik-baik keburukan adalah akhlak yang buruk begitupula dengan kebaikan, baik buruknya seseorang dinilai dari akhlak mereka sendiri maka jadikanlah pendidikan akhlak sebagai warna pelangi yang selalu menghiasi dunia. Maknanya jadikan akhlak yang baik sebagai sirna dalam kehidupanmu. Di balik akhlak yang baik ada seseorang yang mampu mendidik, membimbing dan melatih seorang anak untuk menjadi baik yaitu pendidik, maka pendidik pun harus memiliki akhlak yang baik sehingga menjadikan teladan kepada anak-anak dengan akhlak yang baik pula. Maka saran dari penulis adalah sebagai calon guru dan para guru dimana kisah

Uwais al-Qorni dapat menjadikan salah satu pendidikan akhlak di sekolah sebagai teladan yang baik dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. *Kisah Hikmah Para Sufi dan Ulama Salaf*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2018).
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Achmad, Suparno. *Pemuda Penghuni Langit*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).
- Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015).
- Agnan, Komaruddin. *Pendidikan Kultural*, (Bandung: Martilah Press, 2015).
- Agung, Idhan. *Muhasabah Cinta: Love Your Prophet Stay In My Heart*, (Jakarta: Qultum Media, 2014).
- Ahmadi, Abu. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992).
- Aisah, Susianti. *Nilai-nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman pada Masyarakat Tomia*, (Kendari: Jurnal Humanika Vol.3 No. 15. 2015).
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2020).
- Akrom, Mizanul. *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, (Bali: CV Mudilan Goup, 2019).
- Albab, Muhammad Ulil. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Rasul dalam Pengajian Kitab Maulid Shimt Ad-Darur terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darur Rohman Demak*, (Semarang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2 Mei 2020).
- Al-Faruq, Asadulloh. *Ibu Galak Kasihan Anak*, (Solo: Kiswah Media, 2011).
- Al-Faruq, Sukatin dan M. Shoffa Saifillah. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020).
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Kisah Para Tabi'in*, (Jakarta: Ummul Qura, 2015).
- Al-Hazimi bin Abdullah Ibrahim Asy-Syarif. *Mengangkat Kisah Nyata Orang-Orang Saleh*, Terjemahan Muhammad Al-Mighwar, (Bandung: Pustaka Setia.,2017).
- Al-Hazimi, Asy-Syarif Ibrahim bin Abdullah. *Mengangkat Kisah Nyata Orang-Orang Saleh*, Terjemahan Muhammad Al-Mighwar, (Bandung: Pustaka Setia.,2017).
- Ali As'ad, Ana Rahmawati. *Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashahs Al-Qur'an*, Jurnal Tarbawi Vol. 15 (1) 2018.

- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Al-Syaibani, Omar Al-Thaumy. *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan-Bintang, 1979).
- Amalia, Nur Aisyah. *Segudang hikmah dari generasi terbaik*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- An-Najar Amir. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Suntana, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004).
- Aprizal, Lalu Heri. *Ibadah Hati*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008).
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf (Nilai-nilai Akhlak/ budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf)*, (Jakarta: PT Karya Mulia, 2005).
- Arif, Mahmud. *Akhlak Islami dan Pola Edukasinya*, (Jakarta: KENCANA, 2021).
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992).
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *198 Kisah Haji Wali-Wali Allah*, (Jakarta: PT. Gramdeia Pustaka Utama, 2014).
- Astutiningrum, Ririn. *Bukan Gaul Sembarangan Gaul: 41 Jalan Meneladani Akhlak Para Rasul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).
- Asy-Syalthud, Fuad Bin Abdul 'Aziz. *Kumpulan Kultum Setahun Jilid 1*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2008).
- Aura Husna. *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Bafadhol, Ibrahim. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, (Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayah Bogor, Vol. 06 No. 12 Januari 2017).
- Basri, Hasan. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017).
- Bin Hanbal, Imam Ahmad. *Zuhud Cahaya Qalbu*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2014), hlm. 363.
- Burhanudin Yusuf. *Saat Tuhan Menyapa Hatimu: Kisah-kisah Inspiratif Dan Sarat Hikmah Dalam Islam*, (Kairo: Mizania PT Mizan Pustaka, 2007).
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998).
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Eka, Darmaputra. *Pancasila sebagai Identitas dan Modernitas tinjauan Etis Budaya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987).
- Ezokanzo, Dian dan Tethy. *365 Cerita dan Aktivitas Penuntun Akhlak Islami*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2018).
- Fathollah, Muhammad. *Surat Cinta Para Sufi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018).
- Ghaffar Kartini Eka. *Menebar Kebaikan itu Indah*, (Jakarta: Alex Media Kompatindo, 2017),
- Ghaffar, Eka Kartini. *Menebar Kebaikan itu Indah*, (Jakarta: Alex Media Kompatindo, 2017).
- Hamid, Shalahuddin. *Kisah Kisah Islam*, (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2007).
- Haqiqi, Ahmad Mu'adz. *Berhias 40 Akhlak Mulia*, (Malang: Cahaya Tauhid Pres, 2003).
- Hidayat Andi. "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial," Jurnal Penelitian 10, no. 1 (2018).
- Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial," Jurnal Penelitian 10, no. 1 (2018).
- Holimombo, Suhardin Ali. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf a.s. Dalam Q.S. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Ambon. 2020.
- Humaedah. *Kisah-kisah Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal PAI Raden Fatah 3.2 (2021).
- Ibnu, Miskawayh. *Tadzib al-Akhlak wa Tathiru al-A'raq*, (Mesir: al-Maktabah al-Misriyah, 1934).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007).
- Isa Qadir Abdul. *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011).
- Khalafullah, A Muhammad. *Al-Fann al-Qashash fi al-Qur'an al -Karim*, diterjemahkan oleh Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhim, *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah; Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-kisah al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2002).
- Luthfiyah, Abu. *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, (Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000).

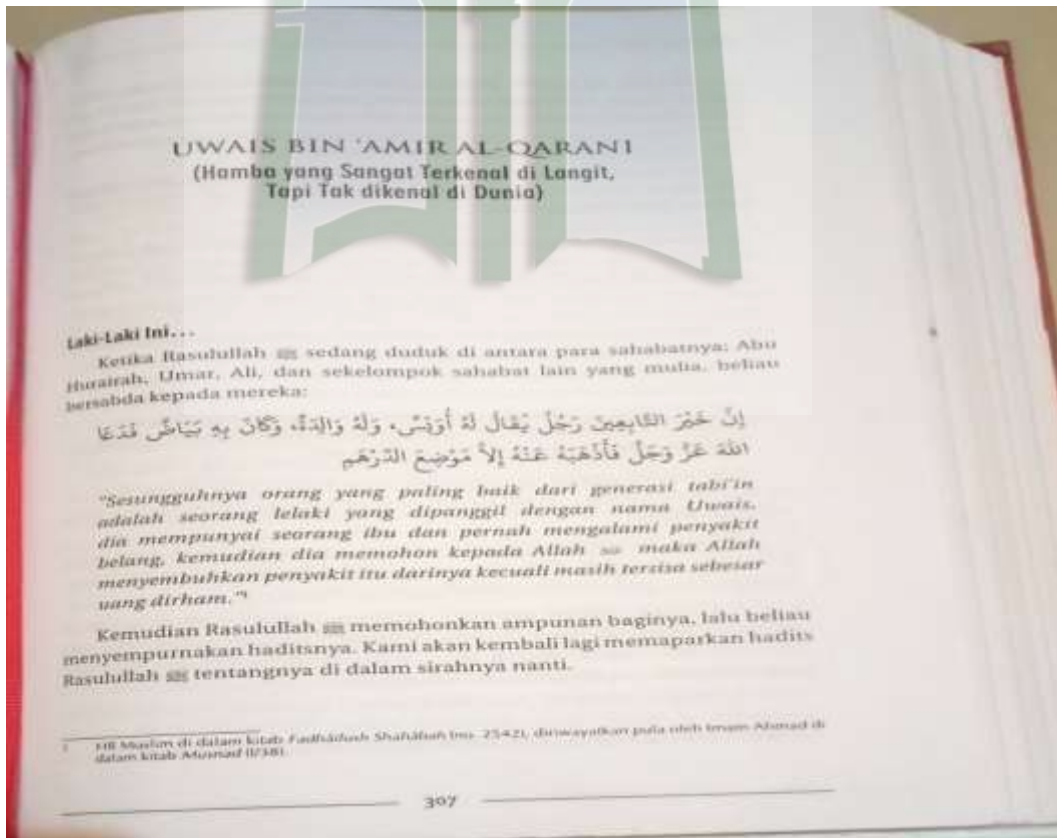
- M. Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah*, Terj, Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk. *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005).
- Masduki, Yusron. *Tantangan Pendidikan Keluarga Di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020).
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Muhammad Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002).
- Mustafa, Mahmud, Ahmad. *Dahsyatnya Ikhlas*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009).
- Nasharudin, *Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Nasiik, Khoirudin, dkk. *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020).
- Nasiruddin, *Kisah Orang-orang Sabar*, (Jakarta: Republika, 2010).
- Ningrum, Diah. *Kemrosotan Moral Dikalangan Remaja*, (UNISIA. XXXVII (80), 2015).
- Nudfiyati, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*,” Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).
- Nurhayati, Yuni Tri. “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya Abdul Mun'im muhammad umar*,” Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).
- Nuryah, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007).
- Purwadarminta, W.JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Qardhawi, Yusuf. *Kitab Petunjuk Tobat Kembali Ke Cahaya Allah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2000).
- Rahmawati, Muhammad, Gufron. *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 53.

- Redja, Mudiyaharjo. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Royis, Isfi. *Sayangi dan Bimbing Aku, Ibu!*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Rusilowati, Ani, dkk. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021).
- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Salamah, Lailatus. *Efektifitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Al Maarif Singosari Malang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Agama Islam Negeri Malang (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Agama Islam Negeri Malang, 2008).
- Setyowati, Eni. *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implemetasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- Shaleh, M. Ashaf. *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Alquran* (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Media Ulama, 2000).
- Shobihah, Ida Fitri. "Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004).
- Suyuti, Muh. Hikamudin. *Buku Ajar Mata Kuliah Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019).
- Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012).
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018).
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011).
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Tobroni, Beny Prasetya, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Acedemia Publication, 2021).

- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021).
- Vandestra Muhammad. *Kisah Kehidupan Uwais al-Qorni Sang Penghuni Langit Kekasih Tuhan Semesta Alam*. 2018. hlm 16. Diakses pada 14 Maret pukul 02:27 dari: <http://books.google.com/books>.
- Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tawakal>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 5:24 WIT.
- Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Empati>. Diakses pada tanggal 15 maret 2022 pukul 12:39 WIT.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Zulfatus, Sobihah. “*Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam*”, No. 4.1 (Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2020).



LAMPIRAN...





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tamblizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B- 828 /In.09/4/4-a/PP.00.9/09/2021
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

28 September 2021

Yth. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon
di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Uwais Al-Qorni (Telaah Buku Aqidah Akhlak XI MA)" oleh :

Nama : Sami La Line
N I M : 180301024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Perpustakaan IAIN Ambon terhitung mulai tanggal 28 September 2021 s.d. 28 Oktober 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,



Ridhwan Latuapo

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**PUSAT PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : In. 09-Perpus / *04* / III / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Ambon, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SARNI LA LINE
NIM : 180301024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : ~~IX (Sembilan)~~ VIII (Delapan)

Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Uwais Al-Qorni (Telaah Buku
Aqidah Akhlak XI MA*

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Pusat Perpustakaan IAIN Ambon sejak tanggal 28 September 2021 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ambon, 24 Maret 2022

Kepala Perpustakaan

RIVALNA RIVAL M. HUM
NIP. 19710826199603002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Ambon;
3. Yang bersangkutan untuk diketahui.